



Radar Bali

Penambahan Modal Lolos, Defisit APBD Naik

APBD Provinsi Bali 2016 Ditetapkan

DENPASAR - Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Bali tahun anggaran 2016, kemarin (4/11) secara resmi sudah ditetapkan menjadi Perda APBD Provinsi Bali. Dalam penetapan APBD yang disampaikan dalam sidang paripurna dan dipimpin langsung Ketua DPRD Bali Nyoman Adi Wiryatama, itu khusus pada penyertaan modal pada PT Jamkrida Bali Mandara (JBM) yang sebelumnya sempat alot akhirnya dapat disetujui oleh DPRD Bali.

"Usulan penambahan modal pada PT Jamkrida tadi sudah disetujui dan Perda nanti menyusul dibuatkan," ujar Gubernur Bali Made Mangku Pastika usai sidang. Gubernur Mangku Pastika menyebutkan, anggarannya memang harus dimasukkan terlebih dahulu dalam APBD. Sebab, tanpa ada alokasi dana yang dianggarkan, maka Perda Penyertaan modal pada PT Jamkrida tidak bisa dilakukan. APBD induk merupakan 'ibunya' dari dari Perda Penyertaan Modal yang akan dibuat kemudian. "Kalau tidak ada induknya masak

anaknya bisa lahir, nggak bisa itu. Makanya dananya harus dianggarkan dulu pada APBD baru kemudian disusul dengan Perda Penyertaan Modal," ujarnya. Seperti diketahui dalam sidang paripurna kemarin, DPRD Bali menetapkan pendapatan daerah disepakati sebesar Rp 5,149



ADRIAN SUWANTO/RADAR BALI

SAH : Gubernur Made Mangku Pastika (kiri) dan Ketua DPRD Bali N Adi Wiryatama di DPRD Bali, Renon, kemarin.

triliun, atau bertambah Rp 3,79 miliar dibanding rancangan yang diajukan gubernur sebelumnya. Menurut Ketua Pansus APBD Bali Ketut Kariyasa Adnyana, peningkatan pendapatan daerah tersebut terutama bersumber dari pendapatan asli daerah yang meningkat sebesar Rp 3,79

miliar dari RAPBD yang diajukan gubernur sebesar Rp 3,35 triliun menjadi Rp 3,353 triliun lebih.

Kariyasa mengatakan tak hanya pendapatan yang meningkat, belanja daerah juga turut meningkat. Rancangan awal sebesar Rp 5,41 triliun, berubah menjadi Rp 5,506 triliun

lebih. Rinciannya, Rp 3,988 triliun lebih untuk belanja tidak langsung dan Rp 1,517 triliun lebih untuk belanja langsung. Pada belanja tidak langsung, ada peningkatan belanja hibah sebesar Rp 8,18 miliar. Pada kelompok belanja langsung, belanja modal dirancang Rp 629 miliar lebih atau 11,43 persen dari total APBD 2016.

Sementara pada APBD induk ini terjadi defisit anggaran yang cukup meningkat. Defisit awalnya dirancang Rp 266 miliar, kini menjadi Rp 357 miliar. (pra/adv)

Edisi : Kamis, 5 Nov 2015

Hal : 23